



Pendampingan Manajemen berbasis syariah dalam meningkatkan Kinerja UKM Bidang Pengolahan Makanan di Kota Watampone

Otong Karyono

Pascasarjana Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

¹*Email penulis koresponden: otong.karyono@iain-bone.ac.id

Disubmit 27-10-2022 , Diterima 04-11-2022 Diterbitkan 06-11-2022

Submitted 27-10-2022 Accepted 04-11-2022 Published 06-11-2022

Penulis koresponden



Abstract

The primary purpose of community service activities is to assist business actors engaged in food processing SMEs in Watampone City. This community service activity as a follow-up to the results of research that has been carried out was then expanded into a community service activity to instill sharia management values in its business in achieving maximum SME performance. The implementation method for this service activity is carried out by providing business management assistance to 5 SMEs in the food processing sector, including the Nia Raya Business, Cupsbite Business, Bennoku Business, Bugis Mart Business, and Az-Zahra Tempe Chips Business. The results of community service show that SMEs in the food processing sector in Watampone City can increase their insight and knowledge about good business management by applying sharia principles, namely iddīq, Amānah, Faṭānah, and Tablīg.

Keywords: *Mentoring, Management, Sharia, Small and Medium Business Performance.*

Abstrak

Tujuan primer dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan pendampingan kepada para pelaku usaha yang bergerak pada UKM bidang pengolahan makanan di Kota Watampone. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian di perluas menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai manajemen syariah pada bisnisnya dalam mencapai kinerja UKM yang maksimal. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan pendampingan manajemen usaha kepada 5 UKM bidang pengolahan makanan di antaranya Usaha Nia Raya, Usaha Cupssbite, Usaha Bennoku, Usaha Bugis Mart dan Usaha Keripik Tempe Az-Zahra. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa para pelaku UKM bidang pengolahan makanan di Kota Watampone dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang manajemen bisnis yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yaitu Ṣiddīq, Amānah, Faṭānah dan Tablīg.

Kata kunci: *Pendampingan, Manajemen, Syariah, Kinerja Usaha Kecil dan Menengah.*

Jurnal Parahita Abdimas diterbitkan oleh Program Pascasarjana Administrasi Publik Universitas Majalengka

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam pertumbuhannya masih dihadapkan pada berbagai persoalan dan permasalahan mulai dari bahan baku, produk dan manajemen (tata kelola) perusahaan. Permasalahan yang dinilai cukup signifikan di antaranya rendahnya

produktivitas, sumber daya manusia dan manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan, akses pasar yang belum memadai, termasuk di dalamnya jaringan distribusi yang berfungsi sebagai jalur pemasaran belum berjalan efisien, belum adanya tanda-tanda membaiknya perekonomian nasional serta, tantangan dari perkembangan perdagangan bebas. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Juliprijanto et al., 2017) yang menyoroti tentang permasalahan produksi yang dilakukan UKM sebagian besar berdasarkan pesanan belum banyak UKM yang membangun akses pasar baru, sehingga omset produksinya masih terbatas. Sementara penelitian (Maryama, 2018) membahas permasalahan UKM pada aspek manajemen yang dinilai masih sederhana, produktivitas rendah dan orientasi pasar sangat terbatas. Temuan tersebut diperkuat oleh studi yang dilakukan (Setiawati, 2020) bahwa manajemen yang dinilai masih rendah dan sederhana itu sebagai akibat dari keterbatasan wawasan bisnis serta pengetahuan pengelolaan usaha dengan baik.

Kabupaten Bone merupakan salah satu dari 24 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi yang penting dalam peningkatan perekonomian, salah satunya bersumber dari UMK. Perkembangan zaman, membuat banyak orang dapat membuat usaha mereka sendiri. Menurut data yang diperoleh, jumlah Usaha Kecil dan Menengah di Bone adalah sebanyak 291.878 yang tersebar di Kabupaten Bone, untuk jumlah usaha mikro dan kecil dibidang kuliner adalah sebanyak 5.555 usaha. Salah satu usaha kecil dan menengah yang banyak diminati oleh pelaku usaha di Watampone adalah usaha mikro kecil (UMK) di bidang pengolahan makanan. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap beberapa UKM bidang pengolahan makanan permasalahan yang dihadapi memiliki kesamaan yaitu manajemen yang masih sederhana yang disebabkan karena keterbatasan wawasan bisnis yang dimiliki dan orientasi pasar masih terbatas.

Melihat permasalahan tersebut, maka pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa bahwa sebagian besar UKM di Kota Watampone masih memiliki masalah pada bidang pengelolaan, sehingga tim pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang difokuskan pendampingan manajemen pengelolaan bisnis UKM berbasis inovasi dan syariah dalam rangka mampu meningkatkan kinerja UKM. Beberapa hasil pengabdian masyarakat pada aspek perbaikan manajemen dan tata keola usaha yang telah dilakukan telah memiliki kontribusi yang sangat positif terhadap kinerja UKM (Mudjijah & Anggraini, 2021; Muslikh & Madjid, 2019; Widiawati et al., 2021), sehingga pada pengabdian masyarakat yang akan dilakukan memiliki ketertarikan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan usaha melalui tata kelola manajemen yang baik yang berkaitan dengan kinerja usaha, namun pada pengabdian masyarakat yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan memasukkan unsur syariah dalam tata kelola usaha yang sedang dijalankan.

Hubungan antara manajemen dengan kinerja UKM dikaitkan dengan proses pengelolaan manajemen usaha (Astuti & Murwatiningsih, 2016; Respatiningsih, 2019). Secara empiris proses tata kelola UKM di Kota Watampone masih sederhana, sehingga kinerja Usaha di Watampone dapat dikatakan belum baik, hal ini terlihat dari adanya usaha mikro dan kecil (UMK) di Watampone yang tidak memiliki komitmen dalam mempertahankan usahanya. Namun tidak dipungkiri, selain banyak usaha mikro dan kecil (UMK) yang memilih berhenti, masih banyak juga usaha mikro dan kecil (UMK) yang memilih untuk tetap bertahan. Pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) yang ada di Watampone menyatakan bahwa usaha yang telah digelutinya memiliki beberapa kendala dalam menjalankan usahanya sehingga hal ini mempengaruhi pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan labanya, begitu juga dari segi pelanggan yang tidak menentu, walaupun target penjualan terpenuhi namun dalam jangka waktu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pemilik usaha. Lain halnya dengan pemilik usaha ini mengatakan bahwa pelanggan

bertambah dari tahun ke tahun, namun dalam hal pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba tidak menentu setiap tahunnya. Begitupun dengan target penjualan, dimana target penjualan terkadang tercapai dan terkadang tidak.

Aspek yang menyebabkan lemahnya kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) ini diduga karena lemahnya karakter kewirausahaan dalam menerapkan strategi yang tepat dan belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah. Jika kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) menurun maka ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Watampone, karena usaha mikro dan kecil (UMK) memiliki peran penting dalam menopang perekonomian bangsa. Usaha yang dikelola oleh pemilik usaha diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan di Watampone.

II. LANDASAN TEORI

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur pemanfaatan sumber daya organisasi (Malayu, 2011). Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Malayu, 2011). Manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi, dan benar serta tidak boleh dilakukan secara asal-asalan (Ma'ruf, 2012). Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan umat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya. Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktivitas perdagangan (bisnis). Dengan demikian kegiatan berbisnis itu sudah merupakan peradaban manusia yang sama tuanya dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Dalam kenyataannya juga berbisnis menjadi lapangan mata pencaharian yang banyak dipilih oleh warga masyarakat.

Pandangan Islam segala sesuatu yang menjadi pekerjaan itu harus dimanag (dikerjakan) dengan benar, tertib, teratur, sistematis, tuntas, dan bertanggung jawab. Tidak boleh dilakukan asal-asalan. Apa yang diatur dalam Islam ini telah menjadi indikator pelaksanaan manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an. Seorang pemimpin lebih-lebih lagi pemimpin dan pelaku bisnis syariah dituntut untuk memiliki jiwa entrepreneur (wirausaha). Hal tersebut diperlukannya karena ia mempunyai tanggung jawab moral untuk memajukan usaha (kegiatan ekonomi) yang dilaksanakannya dan kesejahteraan orang-orang yang dipimpinya. Wibisono dalam penelitian (Solehati, 2021) menjelaskan bahwa kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil kerja dari capaian pekerjaan tersebut. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Kurniasari et al., 2017).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan beberapa dimensi yang berbeda-beda. Pada penelitian (Trstenjak et al., 2016) yang melakukan studi terkait kinerja perusahaan dengan menggunakan *Entrepreneurial performance*, *Business performance* dan *Strategic goals* untuk mengukur kinerja perusahaan. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengukur kinerja perusahaan disesuaikan dengan bentuk perusahaandan variabel yang mempengaruhi. Dalam meneliti keuangan perusahaan maka menggunakan pengukuran dalam bentuk kinerja keuangan, dalam mengukur produk ramah lingkungan yang diciptakan perusahaan maka menggunakan pengukuran *green performance*, dan apabila pengukuran perusahaan dilakukan secara menyeluruh maka beberapa pengukuran-pengukuran tersebut dapat digabungkan.

III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai tindak lanjut dari penelitian mahasiswa yang telah dilakukan yaitu tentang strategi dalam meningkatkan kinerja. Dalam melakukan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melakukan pendampingan manajemen usaha kepada 5 UKM bidang pengolahan makanan di antaranya Usaha Nia Raya, Usaha Cupssbite, Usaha Bennoku, Usaha Bugis Mart dan Usaha Keripik Tempe Az-Zahra. Pendampingan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi tertentu. Adapun tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan wawasan para pelaku bisnis terhadap manajemen berbasis syariah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pendekatan secara personal terhadap masing-masing pelaku usaha melalui kegiatan ceramah dan wawancara untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis syariah dalam kegiatan bisnis. Secara operasional kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan analisis dan identifikasi kebutuhan UKM, perencanaan program kegiatan pengabdian masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis syariah dalam menunjang tata kelola bisnis dan evaluasi program yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan terhadap penerapan manajemen bisnis berbasis syariah yang diimplementasikan di masing-masing UKM yang menjadi subjek pengabdian masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Usaha Nia Raya

Awal berdirinya usaha Nia Raya pada tahun 2009 yaitu sejak pemilik usaha Nia Raya yang bernama ibu Sumarni yang awal mulanya berprofesi sebagai tenaga kerja wanita pada suatu usaha makanan ringan milik saudaranya. Selama ibu Sumarni bekerja di usaha makanan ringan milik saudaranya, ibu Sumarni juga mulai mempelajari bagaimana mengolah jagung menjadi produk jagung marning hingga siap untuk dipasarkan. Setelah bekerja beberapa tahun sebagai tenaga kerja di tempat usaha saudaranya, ia pun memutuskan untuk memulai usaha jagung marningnya sendiri dengan modal yang ia miliki selama menjadi tenaga kerja di tempat usaha saudaranya serta modal ilmu yang ia dapatkan selama menjadi tenaga kerja. Ibu Sumarni pun berhasil mendirikan usaha jagung marningnya sendiri. Awalnya ibu Sumarni mengerjakan dan memasarkan sendiri produknya tersebut karena kemampuan produksinya masih kecil yaitu hanya 12 kg perhari, dia pun membangun usahanya sedikit demi sedikit sehingga mampu memproduksi hingga 30 kg jagung marning serta makanan ringa lainnya dalam sehari dan sekarang beliau memiliki 9 orang tenaga kerja wanita yang membantunya dalam mengolah produksinya seperti keripik pisang, jipang, roti pia, serta keripik tempe serta 5 tenaga kerja wanita yang bertugas dalam pengemasan.

b. Usaha Cupssbite

Awal berdirinya usaha Cupssbite pada tahun 2014 yaitu sejak pemilik usaha Cupssbite yang bernama Ibu Zulfa Madinatul Munaqisyah S, pd. Yang awal mulanya hanya berprofesi hanya sebagai mahasiswa di perguruan Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama memulai usahanya Ibu Zulfa Madinatul Munaqisyah mengalami beberapa kendala dalam menjalankan bisnisnya. Pada tahun 2018 Ibu Zulfa Madinatul Munaqisyah sudah fokus dalam pengembangan usahanya, dia mengikuti pelatihan dari Dinas Perindustrian Kab. Bone, ia pun memutuskan untuk mendirikan usahanya dengan modal sendiri, dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Ibu Zulfa Madinatul Munaqisyah berhasil mendirikan usahanya. Awalnya Ibu Zulfa Madinatul Munaqisyah mengerjakan dan memasarkan produknya sendiri secara online. Dia membangun usahanya sedikit demi sedikit yang awal mulanya hanya satu produk sekarang sudah ada beberapa produk yang mulai dikembangkan seperti kripik brownis, keripik bakso, almod crispy, kue ultra, cokelat jahe dan aneka roti lainnya. Namun yang paling diminati di masyarakat adalah keripik brownis,

dan juga coklat jahe. Dalam mengembangkan bisnisnya Ibu Zulfa bekerja sama dengan surnya inda, café, bahkan ia berencana untuk bekerjasama dengan Alfamart.

c. Usaha Bennoku

Awal mulanya berdirinya usaha Bennoku adalah tahun 2016 yaitu sejak pemilik usaha Bennoku yang bernama Bapak Sabri yang juga berprofesi sebagai pegawai bank. Dalam mengembangkan usahanya ia menggunakan modal sendiri, dengan jumlah tenaga kerja 3 orang dan juga dibantu oleh istrinya. Dalam memasarkan produknya awalnya hanya menawarkan kepada teman kantornya. Seiring perkembangan bisnisnya Bapak Sabri mulai mengembangkan bisnisnya dengan memproduksi jenis benno dengan berbagai jenis varian seperti varian rasa gula merah, caramel, jagung bakar, dan balado. Dalam menjalankan bisnisnya Bapak Sabri bekerja sama dengan koperasi dan cafe serta menerima pesanan secara online.

d. Usaha Bugis Mart

Awal berdirinya usaha Bugis Mart yaitu pada tahun 2017 yang dikelola oleh Ibu Zulhayani yang awal mulanya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Awalnya Ibu Zulhayani hanya memproduksi olahan ikan kering dengan jumlah yang sedikit, namun seiring perkembangan usaha Ibu zulhayani mengembangkan usahanya dengan berbagai produk olahan ikan seperti ikan kering, abon ikan, udang kering, sambal ikan. Seiring perkembangan bisnis yang Ibu Zulhayani mulai mengembangkan bisnisnya dengan bekerjasama dengan semua surnya inda yang ada di Bone, dalam menjalankan bisnisnya Ibu Zulhayani dibantu oleh 4 tenaga kerja yang ia miliki. Produk yang dipasarkan oleh Ibu Zulhayani ada berbagai macam jenis olahan ikan dengan berbagai bentuk kemasan dan variasi harga yang berbeda.

e. Usaha Keripik Tempe Az- Zahra

Keripik tempe Az-Zahra diproduksi tepatnya di Tipojong Kec. Tanete Riattang Kabupaten Bone, pembuatan keripik tempe Az-zahra masih terbilang tradisional Karena diproduksi dirumah pemiliknya dan masih menggunakan alat yang masih terbilang tradisional. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kualitas dan rasa asli dari kripik tersebut. Pemilik keripik tempe ini bernama Ibu Muhajira yang merupakan warga asli perumahan Tipojong. Usaha ini menurut Ibu Muhajira pada awalnya hanya merupakan usaha yang kecil karena berawal dari coba-coba dengan menggunakan sumber daya yang ada, namun sekarang usaha keripik tempe Ibu Muhajira mulai berkembang dan mulai didistribusikan ke berbagai toko dan juga mulai menerima banyak pesanan.

2. Proses Pendampingan Manajemen Usaha Berbasis Syariah

Proses pendampingan manajemen usaha pada UKM di Kota Watampone yang berkaitan dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian melalui pemberian pengarahan ke masing-masing UKM dan membagikan materi manajemen usaha. Adapun isi materi yang disampaikan kepada UKM bidang pengolahan di tempat pengabdian masyarakat yaitu Usaha Nia Raya, Usaha Cupssbite, Usaha Bennoku, Usaha Bugis Mart dan Usaha Keripik Tempe Az-Zahra dalam proses manajemen usaha :

a. Fungsi perencanaan

Pada proses perencanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan penjelasan ke masing-masing UKM tentang pentingnya proses perencanaan secara tertulis, meskipun dilakukan secara sederhana agar memiliki kejelasan terhadap target yang akan dicapai kedepannya. Adapun lingkup dan isi materi perencanaan yang diberikan kepada UKM bidang pengolahan makanan di UKM Watampone yang berkaitan dengan memunculkan kegiatan yang teratur dan sistematis,

menjadi dasar dalam melakukan pengawasan dan evaluasi, menyusun berbagai alternatif dalam program pemasaran, melakukan efisiensi sumber daya dengan hasil yang lebih efektif.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pada proses pengorganisasian, tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan disertai dengan pemberian arahan terutama merancang kerjasama atau kemitraan baik dengan pemerintah maupun dengan instansi lainnya dalam membantu mempromosikan produk UKMnya. Tim pengabdian masyarakat juga menjelaskan pentingnya melakukan pengorganisasian karena dapat memberikan keuntungan, memudahkan dalam melakukan kontrol terhadap perusahaan, menghindari adanya kesalahpahaman dan pembagian kerja secara tepat dan jelas.

c. Fungsi pengendalian

Pada proses pengendalian, tim pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara menjelaskan tentang proses pengawasan dan standar-standar yang digunakan dalam melakukan kegiatan pengawasan. Standar tersebut di antaranya kesesuaian inspeksi, kegiatan supervisi dan bagaimana mengukur standar kualitas proses produksi dan pelayanan.

d. Implementasi Manajemen berbasis Syariah

Program selanjutnya adalah dengan membaurkan konsep manajemen secara syariah yaitu, melakukan tata kelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang telah diterapkan oleh masing-masing UKM di Kota Watampone. Hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan, maka pada dasarnya UKM bidang pengolahan makanan di Kota Watampone (Usaha Nia Raya, Usaha Cupssbite, Usaha Bennoku, Usaha Bugis Mart dan Usaha Keripik Tempe Az-Zahra) telah melaksanakan prinsip-prinsip syariah dalam bisnisnya seperti halnya siddiq, amanah, fatanah dan tablig. Berikut ini hasil rangkuman tim pengabdian masyarakat yang telah melakukan wawancara secara mendalam Usaha Nia Raya, Usaha Cupssbite, Usaha Bennoku, Usaha Bugis Mart dan Usaha Keripik Tempe Az-Zahra di Kota Watampone sebagai berikut :

1) Şiddīq

şiddīq berarti jujur atau benar, entrepreneur yang sudah diwawancarai menunjukkan kejujuran dalam menjalankan usaha mereka. Mereka takut membohongi para pelanggan karena sama halnya menghianati mereka. Akibatnya, mereka tidak akan bertransaksi bisnis lagi. Akibatnya lambat laun bisnis pun akan hancur. Dalam manajemen pemasaran modern, karakter şiddīq para enterpreuner sangat menentukan terciptanya layanan informasi secara benar. Bahkan karakter şiddīq tetap dilestarikan oleh para entrepreneur yang ada di Watampone yang merupakan dasar yang harus tetap menyertai bisnis mereka agar tetap bisa berkembang dan dengan jiwa yang şiddīq diterapkan oleh para entrepreneur di Watampone hak dan kepentingan pelanggan akan terpenuhi.

Seorang entrepreneur yang berani dan berusaha secara mandiri dengan mengerahkan semua sumber daya dan upaya meliputi kepandaian dalam mengenali produk mereka, seperti halnya yang dilakukan oleh para entrepreneur yang ada di Watampone. Dalam memasarkan produknya mereka menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru dan memasarkannya. Seperti entrepreneur yang ada di Watampone memulai usahanya dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam berwirausaha. Dalam hal berwirausaha ketakutan yang dirasakan oleh para entrepreneur adalah pesaing-pesaing yang ada diluar sana yang bekerja keras untuk dapat bersaing dan mendapatkan profit maksimum. Akan tetapi ketakutan akan persaingan tidak membuat mereka malakukan kecurangan di

dalam menjalankan usaha mereka. Mereka mengutamakan sikap kejujuran dalam hal berwirausaha menurutnya itu adalah hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha. Usaha yang dilandasi sikap kejujuran akan membawa dampak yang baik bagi kelangsungan usaha mereka. Jujur bukan hanya membawa dampak baik bagi kelangsungan bagi usaha akan tetapi juga menciptakan seseorang untuk mengatakan jujur dengan kondisi yang sebenarnya, hal itu yang dilakukan oleh para entrepreneur yang ada di Watampone. Contohnya seperti selalu menjelaskan keadaan produk yang mereka pasarkan. Mereka selalu optimis dengan menerapkan sikap kejujuran maka usaha yang dijalankan akan maju. Menerapkan sikap kejujuran salah satu kunci keberhasilan seorang entrepreneur di dalam menjalankan usahanya adalah sifat kejujuran dan kepercayaan dari para konsumen terhadap dirinya.

2) Amānah

Amānah (tanggung jawab, dapat dipercaya) menjadi misi hidup setiap muslim. Jika perilaku amānah dilakukan dengan baik, maka seorang entrepreneur muslim akan dapat menjaga hubungannya dengan sesama manusia dengan cara menjaga kepercayaan orang lain. Menjaga hubungan dengan Allah karena dapat amanah yang diberikan Allah terhadap harta yang Allah titipkan padanya. Manusia harus mempertanggungjawabkan segala pilihannya tidak saja dihadapan manusia bahkan yang paling penting adalah kelak di hadapan Allah SWT. Penerapan sifat amānah oleh para entrepreneur di Watampone menjadi syarat bagi atasan dan karyawan. Sifat amānah ini merupakan bentuk dari sifat representatif tanggung jawab yang selalu di berikan setiap pekerja atas apa yang sudah ia kerjakan. Semua bentuk pekerjaan baik itu dalam segi proses pembuatannya, produk, dan kemasannya mereka selalu mengedepankan sifat amānah. Saat menjadi seorang entrepreneur harus tetap memberikan hak-hak pembeli. Bagi para pengusaha nilai-nilai amanah sangatlah penting bagi kelangsungan usaha mereka. Bersikap amanah harus mutlak diterapkan dalam setiap transaksi bisnis. Berdasarkan informasi dari wawancara dari para informan mengenai sikap amanah yang telah diterapkan misalnya dalam hal produk mereka sangat menjaga kualitas produk yang mereka pasarkan guna untuk tetap menjaga kepercayaan dari para pelanggan mereka.

3) Faṭānah

Sifat faṭānah (kecerdikan, kebijaksanaan) dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim. Implikasi dari ekonomi dan bisnis dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu, kecerdasan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Penerapan faṭānah yang diterapkan oleh para entrepreneur yang ada di Watampone yaitu pekerja dan pemilik dalam mengerjakan suatu bidangnya pastinya berdasarakan kemampuan dan skill yang mereka miliki. Setiap keahlian karyawan akan ditempatkan pada bidang pekerjaan yang tepat pula guna keefektifan hasil kerja serta kenyamanan pekerja sendiri dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Seorang entrepreneur harus cerdas dan memahami peran dan tanggung jawab dengan menjaga bisnisnya baik-baik. Dimana para entrepreneur yang saya wawancarai dengan latar belakang usaha yang berbeda dia mampu menunjukkan kreatifitas dan inovasi guna mendukung dan mempercepat keberhasilan usaha mereka. Didunia bisnis para entrepreneur harus siap menghadapi dunia persaingan seperti saat ini, namun dalam menghadapi persaingan yang semakin hari semakin ketat mereka menerapkan kreatifitas dan inovasi yang berbeda antara entrepreneur yang satu dengan yang lainnya.

4) Tablig

Sifat tablig (komunikasi, keterbukaan, pemasaran) merupakan teknik hidup muslim untuk mengembang tanggung jawab dakwah, yakni menyeru, mengajak, memberitahu. Sifat ini bila sudah mendarah daging pada setiap muslim, apalagi yang bergerak dalam ekonomi dan bisnis, akan menjadikan setiap perilaku ekonomi dan bisnis sebagai pemasar yang tangguh dan lihai. Karyawan yang bekerja dengan atasannya bekerjasama dengan baik, komunikasi terjalin baik antar sesama pekerja. Peneliti melihat langsung bahwa antar pekerja dan atasan sangat akrab bagaikan satu keluarga. Hal tersebut juga menggambarkan perilaku Islami yang merajut baik silaturahmi dan membangun terus ukhuwah islamiyah. Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pihak yang tidak disukai. Islam mengharuskan penganutnya untuk bersikap adil yang berbuat kebajikan. Persyaratan adil yang paling mendasar adalah agar para entrepreneur muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan alat timbangan yang benar, karena itu hal yang merupakan perilaku terbaik yang mendekatkan diri dari ketakwaan.

Para entrepreneur yang peneliti temui para atasan selalu menekankan pada karyawannya untuk menerapkan kejujuran dan tanggung jawab dalam bekerja. Prosedur keuangan dan operasionalnya di buat secara terstruktur dan saling keterkaitan. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh para entrepreneur selalu membuat laporan keuangan. Lingkungan kerja dibuat nyaman oleh para atasan, saat berkomunikasi antara atasan dengan bawahan diusahakan adil dan tidak membeda-bedakan tetapi juga mengerti batasan.

Manajemen yang kuat dan benar akan menjadi landasan kuat bagi entrepreneur di Watampone. Entrepreneur yang kuat dan benar akan berimplikasi pada perekonomian yang kuat pada sekup yang lebih besar. Sehingga akan menghasilkan ketahanan dalam dunia bisnis. Manajemen para entrepreneur harus tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Dengan luasnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, seharusnya perilaku terhadap manajemen sesuai dengan realitas yang terjadi. Karena Islam adalah agama yang shalihun likulli zamanin wamakanin. Dengan ini, berarti beribadah tidak melulu hanya ibadah mahdhah saja. Akan tetapi ibadah lebih luas lagi cakupannya, membuat konstruk manajemen yang kuat dan masalah bagi manusia juga merupakan ibadah.

Kemudian manajemen dalam wirausaha untuk meningkatkan kualitasnya, yang pada dasarnya seperti yang terjadi pada hari ini. Seperti perilaku terhadap konsumen misalnya, aplikasi nilai adil dan amanah dengan sendirinya akan membawa konsumen selalu datang kembali sebagai pelanggan tetap. Manajemen adalah kegiatan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karenanya para pelaku entrepreneur harus benar-benar memikirkan akan manajemen ini, karena manajemen yang buruk akan dapat menghancurkan sebuah bisnis. Jika kita berbicara mengenai Usaha Mikro dan Kecil (UMK) tentu akan berbeda dengan perusahaan yang sudah go public, akan lebih rumit perhitungan dan perencanaan yang sudah go public karena ia akan memiliki pertanggung jawaban juga terhadap stake holder dan share holde

V. PENUTUP

Hasil kegiatan pendampingan bagi pelaku UKM bidang pengolahan makanan di Kota Watampone dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya tentang manajemen bisnis yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah yaitu *Ṣiddiq*, *Amānah*, *Faṭānah* dan *Tablig*. Materi yang diberikan dalam melakukan pendampingan pada masing-masing UKM bidang pengolahan makanan dan minuman adalah mengenai fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian dan fungsi pengendalian dan disertai

dengan melakukan wawancara terhadap implementasi nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam kegiatan bisnis UKM bidang pengolahan di Kota Watampone. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini maka, saran yang perlu diperhatikan untuk lebih meningkatkan kinerja UKM adalah para entrepreneur harus mampu mempertahankan eksistensinya dengan mengembangkan keterampilan dalam menciptakan pembaharuan, untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) para entrepreneur harus konsisten dalam menjalankan strategi yang sudah ada dan untuk menjalankan suatu usaha sangat penting memperhatikan prinsip-prinsip Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Murwatiningsih. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak di Kabupaten Banjarnegara. *Management Analysis Journal*, 5(2), 123–127.
- Juliprijanto, W., Sarfiah, S. N., & Priyono, N. (2017). Diskripsi dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 77–90. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i2.224>
- Kurniasari, V., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada PT . Aditya Sentana Agro). *Agora*, 5(1).
- Ma'ruf, A. (2012). *Manajemen berbasis syariah*. CV. Aswaja Presindo.
- Malayu, H. (2011). *MANAJEMEN : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Maryama, S. (2018). Permasalahan Manajemen Usaha Mikro Studi Kasus Pada Pabrik Kerupuk UD. Manunggal Karsa Di Kel. Lebak Bulus Kec. Cilandak Kodya Jakarta Selatan. *Liquidity*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.32546/lq.v1i1.159>
- Mudjijah, S., & Anggraini, T. (2021). Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 119–127. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9596>
- Muslikh, M., & Madjid, S. (2019). Program Pendampingan Bagi Pelaku UMK Menuju Usaha Yang Berdaya Saing dan Berbasis Teknologi Informasi di Cempaka Putih Jakarta Pusat. *Info Abdi Cendekia*, 5. <http://iac.yarsi.ac.id/index.php/iac/article/download/13/1>
- Respatiningsih, H. (2019). Manajemen Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 53.
- Setiawati, R. (2020). Bimbingan Teknis Aspek Umum Manajemen Usaha Kecil Untuk Pengembangan Usaha Produk Umkm Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Abdimas: Pengabdian Kepada ...*, 73–78. <http://repository.ikopin.ac.id/267/>
- Solehati, A. ". (2021). Analisa Dampak Strategi Bisnis dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Trstenjak, A., Stilin, A., & Tomljenović, L. (2016). Investigation of Motivation of Employees in the Charter Enterprises of Nautical Tourism. *Зборник Радова Економског Факултета У*

Источном Сарајеву, 1(11), 39. <https://doi.org/10.7251/zrefis1511039t>

Widiawati, C., Kusumaningtyas, D., & Suliswaningsih. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.149>